
PT HARTA DJAYA KARYA TBK

**DRAFT FINAL LAPORAN KEUANGAN / FINAL *DRAFT FINANCIAL*
*STATEMENTS***

**TANGGAL 31 DESEMBER 2025 / *DECEMBER 31, 2025*
DAN UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT /
*AND FOR THE YEAR ENDING ON THAT DATE***

**BESERTA DRAFT LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INCLUDING DRAFT INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi / *Director's Statement Letter*
Laporan Auditor Independen / *Independent Auditor's Report*

Laporan keuangan / *Financial statements* :

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statement of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to The Financial Statements</i>	6 - 61

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK YANG
BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
PT HARTA DJAYA KARYA, TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS AND FOR THE
YEARS ENDED
DECEMBER, 31, 2025
PT HARTA DJAYA KARYA, TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are undersigned :

1. Nama	:	Richie Adrian Hartanto S	:	Name
Alamat Domisili	:	Jl Sawo Manila No. 19, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position

menyatakan bahwa :

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of the financial statements of PT Harta Djaya Karya, Tbk</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK). | 2. <i>The financial statements of the PT Harta Djaya Karya, Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Accounting Standarts.</i> |
| 3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar | 3. <i>All information contained in the Financial Statements of PT Harta Djaya Karya, Tbk is complete and correct</i> |
| 4. Laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 4. <i>The financial statements of PT Harta Djaya Karya, Tbk do not contain misleading material information or facts and does not omit material information or facts.</i> |
| 5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Harta Djaya Karya, Tbk. | 5. <i>We are responsible for the internal control system of PT Harta Djaya Karya, Tbk.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta Selatan, 31 Maret 2026/ *March 31, 2026*

PT Harta Djaya Karya, Tbk


Richie Adrian Hartanto S
Direktur Utama/ *President Director*

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No.
00002/3.0539/AU.1/03/1583-1/1/III/2026

Report No.
00002/3.0539/AU.1/03/1583-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Dewan Direksi

*The Shareholders, Board of Commissioner
and Board of Directors*

PT HARTA DJAYA KARYA, TBK

PT HARTA DJAYA KARYA, TBK

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk (Entitas) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Harta Djaya Karya, Tbk (Entity) which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as at December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS).

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung Jawab kami mengenai standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas Laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

Head Office:

KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN

Registered Public Accountants KMK No. 568/KM.1/2024

Basis Opini (Lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas hal tersebut, dan kami tidak memberikan opini terpisah atas hal-hal tersebut.

Pengakuan utang pajak

Entitas mengakui pajak terutang atas transaksi-transaksi yang merupakan objek pajak berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Entitas belum melaksanakan kewajiban pelaporan pajak yang menyebabkan saldo utang pajak bertambah dari tahun sebelumnya seperti yang dijelaskan pada catatan laporan keuangan nomor 26.a. Kondisi tersebut dapat menimbulkan denda atas keterlambatan penyeteroran dan pelaporan pajak dan keterlambatan penerimaan negara.

Respon audit:

Kami memperoleh pemahaman tentang sifat, kontrol dan mengevaluasi ketepatan pencatatan Entitas. Kami juga memastikan bahwa utang pajak diakui sesuai dengan undang-undang pajak dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Prosedur kami termasuk:

- Pengujian pencatatan jurnal dalam buku besar yang berkaitan dengan transaksi-transaksi pendapatan, pembelian dan biaya - biaya yang termasuk objek pajak berdasarkan ketentuan undang-undang pajak.

Basis for Opinion (Continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters in that in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion of these matters.

Tax payables recognition

The entity recognizes tax payable on transactions that are taxable objects based on applicable laws and regulations. The entity has not fulfilled its tax reporting obligations, which has caused the tax payable balance to increase from the previous year, as explained in financial statement note number 26.a. This condition can result in fines for late payment and reporting of taxes and late state revenue.

Audit response:

We obtain an understanding of the nature and controls of the Entity and evaluate the accuracy of its records. We also ensure that tax liabilities are recognized in accordance with applicable tax laws and accounting policies.

Our procedures include:

- *Testing of journal entries in the general ledger relating to income, purchase and expense transactions which are taxable objects based on the provisions of tax law.*

Head Office:

Jl. Kranji No. 90, Serang Baru, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581, Indonesia
Telp: +62 274 4463648, Email: kumalahadi@gmail.com, www.kspusat.com

Hal Audit Utama (Lanjutan)

Prosedur kami termasuk: (Lanjutan)

- Kami mengevaluasi kecukupan penyajian dan pengungkapan yang relevan dalam laporan keuangan.
- Kami memeriksa penyelesaian kewajiban pajak pada periode setelah tanggal laporan keuangan, dan melakukan perhitungan estimasi denda yang timbul.
- Kami meminta representasi tertulis kepada pihak manajemen terkait penyelesaian utang pajak pada periode mendatang.

Hal Lain

Laporan keuangan PT Harta Djaya Karya, Tbk tanggal 31 Desember 2024 terlampir dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan nomor: 00043/ 3.0449/ AU.1/ 03/1286-4/1/VI/2025 tanggal 18 Juni 2025 yang menyatakan Wajar Tanpa Modifikasian.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Key Audit Matters (Continued)

Our procedures include: (Continued)

- We evaluate the adequacy of the presentation and relevant disclosures in the financial statements.
- We examine the settlement of tax liabilities in the period after the financial statement date, and calculate the estimated penalties incurred.
- We request written representation from management regarding the settlement of tax debts in the coming period.

Other Matters

The financial statements PT Harta Djaya Karya, Tbk dated December 31, 2024 is attached and for the year ended on that date, which is presented as a corresponding figure to the financial statements dated December 31, 2025. And for the year ended on that date, audited by another independent auditors number 00043/3.0449/AU.1/03/1286-4/1/VI/2025 who expressed that Unmodified Opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Head Office:

KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN

Registered Public Accountants KMK No. 568/KM.1/2024

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern.*

Head Office:

Jl. Kranji No. 90, Serang Baru, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581, Indonesia
Telp: +62 274 4463648, Email: kumalahadi@gmail.com, www.kspusat.com

KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN

Registered Public Accountants KMK No. 568/KM.1/2024

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (Continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Head Office:

Jl. Kranji No. 90, Serang Baru, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581, Indonesia
Telp: +62 274 4463648, Email: kumalahadi@gmail.com, www.kspusat.com

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters.

Head Office:

KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN

Registered Public Accountants KMK No. 568/KM.1/2024

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan keuangan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/ *Public Accounting Firm*
Kumalahadi, Sugeng Pamudji dan Rekan



Riski Firmansyah, CPA.

Registrasi Akuntan Publik No. AP 1583

Registered Public Accountant Number AP 1583

Surabaya, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*



Head Office:

Jl. Kranji No. 90, Serang Baru, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581, Indonesia
Telp: +62 274 4463648, Email: kumalahadi@gmail.com, www.kspusat.com

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	30.346.817.341	1c, 1e, 3	30.117.958.664	Cash and Banks
Piutang Usaha	8.471.642.184	1c, 1f, 2a, 4	25.609.178.301	Account Receivables
Piutang Lain-lain	19.499.915	1c, 1d, 1f, 5	70.116.521	Other Receivables
Aset Kontrak	11.100.000.000	1m, 6	11.064.608.193	Contract Assets
Uang Muka Subkontraktor	15.037.998.011	1m, 7	34.229.286.247	Advances to Subcontractors
Beban Dibayar Dimuka	174.050.000	1h, 8	154.550.000	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	65.150.007.451		101.245.697.926	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.244.627.597,- dan Rp1.104.221.862,-)	7.989.390.905	1i, 9	8.129.796.640	(Net of accumulated depreciation as of December 31, 2025 and 2024 amounting to IDR1,244,627,597 and IDR1,104,221,862, respectively)
Aset Hak Guna				Right of Use Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp275.892.999,- dan Rp100.892.951,-)	242.985.034	1j, 10	417.985.082	(Net of accumulated depreciation as of December 31, 2025 and 2024 amounting to IDR 275,892,999 and IDR 100,892,951, respectively)
Investasi pada Entitas Lain	14.233.562.358	1r, 2d, 11	-	Investments to Other Entity
Aset Pajak Tangguhan	1.091.971.651	1n, 2f, 26d	906.960.375	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.557.909.948		9.454.742.097	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	88.707.917.399		110.700.440.023	TOTAL ASSETS

Jakarta Selatan, 31 Maret 2026/ March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/
 On behalf of and representing The Board of Directors


HARTA Arian Hartanto Suryadi
 Direktur Utama/ President Director


PT HARTA DJAYA KARYA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Bank	11.968.880.398	1c, 12	12.789.865.445	Bank Loans
Utang Usaha	857.376.166	1c, 13	473.645.242	Account Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	158.608.000	1c, 14	148.462.500	Accrued Expenses
Utang Pajak	10.953.250.812	1n, 26a	7.872.351.876	Taxes Payable
Liabilitas Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturity Portion of Long-term Liabilities:
Liabilitas Sewa	168.176.918	1c, 1j, 15	168.176.918	Lease Liability
Utang Lembaga Keuangan	40.918.763	1c, 16	3.733.116.522	Financial Institution Loans
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	24.147.211.057		25.185.618.503	Total Short-Term Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang, setelah dikurangi Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-term Liabilities, Net of Current Maturity Portion:
Liabilitas Sewa	-	1c, 1j, 15	177.999.721	Lease Liability
Utang Lembaga Keuangan	80.050.774	1c, 16	120.969.536	Financial Institution Loans
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	894.688.638	1l, 17	1.472.664.638	Estimated Liabilities of Employee Benefits
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	974.739.412		1.771.633.895	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Kewajiban	25.121.950.469		26.957.252.398	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	74.190.000.000	18	74.190.000.000	Share Capital
Waran	709.062.515	18	-	Warrant
Saldo Laba	(11.668.664.314)	19	9.941.010.896	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain	355.568.729	20	(387.823.271)	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	63.585.966.930		83.743.187.625	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	88.707.917.399		110.700.440.023	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta Selatan, 31 Maret 2026/ March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/
 On behalf of and representing the Board of Directors


R. HARTO DJAYA KARYA
 Direktur Utama/ President Director

The original financial statements included herein are presented in the Indonesian language

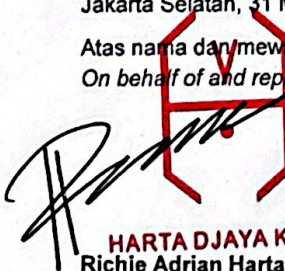
PT HARTA DJAYA KARYA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Penjualan Bersih	28.074.319.453	1m, 21	47.153.308.372	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(27.981.033.990)	1m, 22	(31.589.800.908)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	93.285.463		15.563.507.464	Gross Profit
Beban Penjualan	-	1m, 23	(46.419.156)	Selling Expenses
Beban Administrasi dan Umum	(8.108.874.464)	1m, 24	(8.223.976.207)	Administrasion and General Expenses
Laba Usaha	(8.015.589.001)		7.293.112.101	Operating Revenue
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Pendapatan Lain-Lain	105.447.335	1m, 25	146.730.423	Other Incomes
Beban Lain-Lain	(13.207.752.792)	1m, 25	(3.773.701.816)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak	(21.117.894.458)		3.666.140.708	Income Before Tax
Beban Pajak				Income Tax Expense
Pajak Final	(676.792.028)	1n, 26b	(952.404.070)	Final Tax
Pajak Kini	-	1n, 26b, c	(413.935.206)	Current Tax
Pajak Tangguhan	185.011.276	1n, 26b, d	205.164.000	Deferred Tax
Laba Tahun Berjalan	(21.609.675.210)		2.504.965.432	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi:				Item Not To Be Reclassified To Profit Or Loss:
Keuntungan Aktuarial	743.392.000	11, 17, 20	(394.423.455)	Actuarial Gain
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-		86.773.160	Income Tax Related to Item not to be Reclassified to Profit or Loss
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	743.392.000		(307.650.295)	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(20.866.283.210)		2.197.315.137	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(10,88)		1,35	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Jakarta Selatan, 31 Maret 2026/ March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/
On behalf of and representing the Board of Directors


HARTA DJAYA KARYA
Richie Adrian Hartanto Suryadi
 Direktur Utama/ President Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan/
The notes to the financial statements form an integral part of the financial statements

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba Dicadangkan/ Appropriated <i>Retained Earnings</i>	Saldo Laba Belum Dicadangkan/ Unappropriated <i>Retained Earnings</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other <i>Comprehensive Income</i>	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Catatan/ Notes								
Saldo per 1 Januari 2024		28.750.000.000	-	400.000.000	7.036.045.464	(80.172.976)	36.105.872.488	Balance as of January 1, 2024
<u>Perubahan tahun 2024</u>								<u>Changes in 2024</u>
Penawaran Saham melalui								Issuance of Shares Through
Penawaran Umum	17	9.600.000.000	39.840.000.000	-	-	-	49.440.000.000	Initial Public Offering
Biaya Emisi Saham		-	(4.000.000.000)	-	-	-	(4.000.000.000)	Emission Cost
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	18, 19	-	-	-	2.504.965.432	(307.650.295)	2.197.315.137	Comprehensive Income for the Year
Saldo per 31 Desember 2024		38.350.000.000	35.840.000.000	400.000.000	9.541.010.896	(387.823.271)	83.743.187.625	Balance as of Desember 31, 2024
<u>Perubahan tahun 2025</u>								<u>Changes in 2025</u>
Waran		-	709.062.515	-	-	-	709.062.515	Warrant
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	18, 19	-	-	-	(21.609.675.210)	743.392.000	(20.866.283.210)	Comprehensive Income for the Year
Saldo per 31 Desember 2025		38.350.000.000	36.549.062.515	400.000.000	(12.068.664.314)	355.568.729	63.585.966.930	Balance as of Desember 31, 2025

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	48.169.396.255	53.100.130.063	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban Usaha	(13.721.892.518)	(55.649.991.519)	Cash payment to suppliers and for operational expenses
Pembayaran kas kepada karyawan	(13.358.977.494)	(11.583.925.004)	Cash payment to employees
Penerimaan bunga	103.947.335	183.344.696	Interest receipt
Pembayaran bunga	(2.214.284.515)	(2.161.110.988)	Interest payment
Pembayaran pajak	(492.729.254)	(1.394.676.371)	Tax payment
Kas bersih yang (digunakan) diperoleh untuk aktivitas operasi	18.485.459.809	(17.506.229.123)	Net cash provided (used in) by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi	(14.233.562.358)	-	Investments
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(14.233.562.358)	-	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan setoran modal	-	49.440.000.000	Addition in capital stock
Biaya emisi saham	-	(4.000.000.000)	Stock issuance costs
Warran	709.062.515	-	Warran
Penambahan utang bank	-	415.760.306	Bank loan acquisitions
Pembayaran utang bank	(820.985.047)	-	Bank loan payments
Pembayaran utang lembaga keuangan	(3.733.116.521)	1.854.086.058	Payment of financial institutions loan
Pembayaran liabilitas sewa	(177.999.721)	(175.000.000)	Payment of lease liabilities
Kas bersih yang diperoleh (digunakan) aktivitas pendanaan	(4.023.038.774)	47.534.846.364	Net cash provided (used in) by financing activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	228.858.677	30.028.617.241	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Pada awal tahun	30.117.958.664	89.341.423	Cash and Cash Equivalents at beginning of year
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	30.346.817.341	30.117.958.664	Cash and Cash Equivalents at ending of year
Kas dan Setara Kas terdiri dari :			Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	-	2.220.500	Cash
Bank	30.346.817.341	30.115.738.164	Banks
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	30.346.817.341	30.117.958.664	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal yaitu peraturan No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu kewajiban dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 2.

Standar Akuntansi Baru

Pada tanggal 1 Januari 2025, Entitas menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and regulation of capital market No. VIII.G.7, regarding "the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity". The accounting policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 2.

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2025, the Entity adopted new and revised financial accounting standards statements and interpretations effective from that date.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Penyesuaian kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran"

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Terdapat 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

- i. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional;
- ii. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK);
- iii. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat atau Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik; dan
- iv. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 109, mengenai "Instrumen Keuangan". Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Preparation (Continued)

New Financial Accounting Standards (continued)

The Entity's accounting policies have been adjusted as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new and revised standards and interpretations does not result in major changes to the Entity's accounting policies and has not had a material impact on the amounts reported for the current or prior years:

- SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability"

Financial Accounting Standard Pillars

This standard gives requirements and guidelines for the Entity to apply the correct financial accounting standard in preparing general purpose of financial statements. There are 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, as follows:

- i. Pillar 1 International Financial Accounting Standards;
- ii. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK);
- iii. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities or Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability; and
- iv. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates new numbering for financial accounting standard applied in Indonesia which published by DSAK IAI.

c. Financial Instruments

The Entity has applied PSAK No. 109 regarding "Financial Instruments". A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan, dan periode pada saat tingkat bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas dan mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

Business Model Assessment

The Entity determines its business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- The expected frequency, value and timing of sales are also important aspects of the Entity's valuation.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of account receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Account receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current assets.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Entitas memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yaitu Investasi pada Entitas Lain.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

- (i) Financial assets measured at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Effective Interest Method

The effective interest method is the method used to calculate the amortized cost of a financial instrument and the method for allocating interest income or expenses over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all commissions and other forms paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and premiums and discounts others) over the expected life of the financial instrument, or, if more appropriate, a shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

As of December 31, 2025 and 2024, financial assets measured at amortized cost consists of cash on hand and in bank, account receivables and other receivables.

- (ii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity has financial assets measured at fair value through profit or loss, namely Investments in Other Entities.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

- (iii) Financial assets measured at FVOCI

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity does not have financial assets classified as financial assets at FVOCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost.
2. Financial liabilities measured at FVTPL or FVOCI.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial liability (other than financial liabilities measured at fair value through profit or loss) are added or deducted from the fair value of the financial liability, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial liability measured at fair value through profit or loss are immediately recognized in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan non-bank.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

- (i) *Financial Liabilities measured at amortized cost (continued)*

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

As of December 31, 2025 and 2024, financial liabilities measured at amortized cost consists of bank loans, account payables, accrued expenses and nonbank financial institution loans.

- (ii) *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing them in the near term. This category includes derivative financial instruments that the Entity has acquired that are not designated as hedging instruments in a hedging relationship as defined in PSAK No. 109. Embedded derivatives that are separated are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity has no financial liabilities measured at FVTPL.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui pada periode setelah tanggal pelaporan mengalami peningkatan, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the entity currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends to settle on a net basis, or to realize assets and settle its liabilities simultaneously. Such legally enforceable rights must not depend on future events and must be exercisable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or counterparty.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For account receivables and other receivables, the Entity applies a simplified approach in calculating expected credit losses. An entity recognizes an allowance for losses based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. Expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for future factors specific to the debtor and the economic environment, including the time value of money where appropriate.

When the credit risk on a financial instrument for which expected lifetime credit losses have been recognized in the period after the reporting date increases, and the requirements for recognizing expected lifetime credit losses are no longer met, then the loss reserve is measured at an amount equal to 12 months of losses. expected credit in the current reporting period, except for assets using the simplified approach.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The Entity recognizes impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or which is more appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the right to receive cash flows from the asset has expired; or (2) the Entity has transferred their rights to receive cash flows from the asset or is obliged to pay the received cash flows in full without material delay to a third party in a "pass-through" agreement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The entity values financial instruments, including derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

- In the principal market for the asset and liability, or;
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques where the lowest level input that is significant to the fair value measurement is observable either directly or indirectly;
- Level 3 - Valuation techniques where the lowest level inputs are significant to unobservable measurements.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 224, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial Instruments (Continued)

Credit Risk Adjustment

The Entity adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 224, regarding "Related Parties Disclosures".

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that
- (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the subsequent entity is related to the other entity);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity administering the plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan ataupun tidak dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 207, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan bank terdiri dari kas dan bank dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang usaha dan Piutang Lain-lain

Berdasarkan PSAK No. 109, piutang diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Selama proses ini, probabilitas nonpembayaran piutang usaha dinilai. Probabilitas ini kemudian dikalikan dengan jumlah kerugian yang diharapkan yang timbul dari wanprestasi untuk menentukan perkiraan kerugian kredit ekpektasian sepanjang masa untuk piutang usaha. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 202, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (vi) An entity controlled or jointly controlled by a person identified in letter (a);
 - (vii) The person identified in letter (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
 - (viii) The entity, or a member of a group of which the entity is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

All balances and significant transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the

e. Cash and Banks

According to PSAK No. 207, regarding "Statements of Cash Flows", cash on hand and in bank consist of cash on hand and cash in bank with maturity period of 3 months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash and bank are not pledged as collaterals for liabilities and other loans and not restricted.

f. Account and Other Receivables

Based on PSAK No. 109, Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. During this process, the probability of nonpayment of accounts receivable is assessed. This probability is then multiplied by the amount of the expected loss arising from the default to determine the expected lifetime credit loss estimate for accounts receivable. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

g. Inventories

According to PSAK No. 202, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost is determined using the weighted-average method.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

g. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 216, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Kendaraan Bermotor	4 - 8	Vehicle
Peralatan Kantor	4	Office Equipment
Peralatan Proyek	4	Project Equipment

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan amortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis hak atas tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Inventories (Continued)

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventories losses, obsolescence or impairment losses on inventory value are determined based on review of the physical condition and inventories turnover.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to the current year's profit or loss according to the useful life of each expense using the straight-line method.

i. Fixed Assets

In accordance with PSAK No. 216, regarding "Fixed Assets", fixed assets held for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes are recorded at cost after deducting accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful lives of the fixed assets are as follows:

Landrights are stated at cost and not depreciated. Special costs associated with the acquisition of landrights is initially recognized as part of the cost of land assets, while the cost of the extension of rights to land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the land rights or economic life, whichever is shorter.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

j. Sewa

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 116, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan yang telah ditentukan sebelumnya dan:
- Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau Pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Aset Hak-Guna

Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Lease

The Entity has applied PSAK No. 116, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified a 'operating lease'.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity should assess whether:

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset; and
- The Entity has the right to direct the use of identified assets. The Entity has this right when it has for relevant decision-making regarding how and for what purposes the asset is used which been predetermined and:
- The Entity has the right to operate the asset;
- The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

On the date of inception or on revaluation of a contract containing a lease component, the Entity allocates consideration in the contract to each lease component based on the relative stand-alone price of the lease components and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for ancillary leases where the Entity acts as lessee, the Entity decides not to separate the non-lease components and records the lease and non-lease components as one lease component.

Right-of-Use Assets

The Entity recognize ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

j. Sewa

Aset Hak-Guna (Lanjutan)

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 116 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas. Umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya. Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK No. 116 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Entitas akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Lease

Right-of-Use Assets (Continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the

lease term if the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Entity applies PSAK No. 236 to determine whether right-of-use assets are impaired and record identified impairment losses as described in the asset impairment policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity applies PSAK No. 116 to allocate the consideration under the contract to each component.

Lease Liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Entity and its Subsidiaries incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset. Short-term leases with terms of less than 12 months, and low-value leases and elements of such leases, in part or all do not comply with the recognition principles established by PSAK No. 116 will be treated as to operating leases. The Entity and its Subsidiaries will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 219, mengenai "Imbalan Kerja", dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

l. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with PSAK No. 219, regarding "Employee Benefits", and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit* method.

The Entity recognized all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas telah menerapkan PSAK No. 115 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Estimated Liabilities for Employee Benefits (Continued)

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

m. Revenue and Expense Recognition

The Entity has applied PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Jasa Konstruksi dan Interior

Entitas menyediakan jasa konstruksi dan interior berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum proyek konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi atau properti pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari konstruksi dan interior diakui sepanjang waktu dengan metode persentase penyelesaian, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK No. 115.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented separately in the statements of financial position.

Contract Assets

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract assets is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract Liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities is recognized as revenue when the Entity perform under the contract.

Construction Services and Interior

The Entity provide construction and interior services under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before project construction begins. Constructions are made on customer's site or property and hence the customer controls the asset as it is created or enhanced. Revenue from construction and interior is therefore recognized over time based on percentage of completion, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The directors consider that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK No. 115.

Interest Income

Interest income is accrual in time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

o. Segmen Operasi

PSAK No. 108, mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

n. Income Tax

The Entity has adopted PSAK No. 212, regarding "Income Taxes", which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is based on estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and the tax bases of each reporting date. Future tax benefits, such as the value carried on the balance of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent the realization of such benefits is possible.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates charged to the current year, except for transactions that previously charged or credited to equity.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity appealed against, when the results of objection has been set.

o. Operating Segments

PSAK No. 108, regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Entity to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

o. Segmen Operasi (Lanjutan)

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas.

p. Modal

Modal saham merupakan nilai nominal yang telah diterbitkan pada akhir periode pelaporan.

Saldo laba mencakup semua hasil saat ini dan sebelumnya seperti yang diungkapkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Laba Per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 233, mengenai "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode/tahun (setelah dikurangi dengan modal saham dibeli kembali).

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut dan untuk seluruh periode sajian disesuaikan untuk peristiwa, selain konversi instrumen berpotensi saham biasa, yang telah mengubah jumlah saham biasa yang beredar tanpa disertai perubahan sumber daya.

r. Investasi pada Entitas Lain

Sesuai dengan PSAK No. 228 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, pencatatan investasi menggunakan metode ekuitas, dimana pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Operating Segments

The revised PSAK requires disclosures that will

- Involving in business activities which earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same Entity);
- The results of operations are reviewed regularly by decisions makers about the resources allocated to the segment and assesses its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before interentity balances.

p. Equity

Capital stock represents the par value of shares that have been issued at the end of the reporting period.

Retained earnings includes all current and prior results as disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Basic Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 233, regarding "Earnings Per Share", basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the period/year (less treasury stock).

The weighted average number of ordinary shares outstanding during the period and for all periods presented is adjusted for events, other than the conversion of potential ordinary shares, that have changed the number of ordinary shares outstanding without an accompanying change in resources.

r. Investment to Other Entity

In accordance with PSAK No. 228 concerning Investments in Associates and Joint Ventures, recording investments uses the equity method, where the initial recognition of the investment is recognized at acquisition cost, and the recorded amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the investee's profit or loss after the acquisition date.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UMUM (LANJUTAN)

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Sesuai dengan PSAK No. 210, peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspetasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Events After the Reporting Period

In accordance with PSAK No. 210, post year-end events that provide additional information about the Entity's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

a. Estimated Provision for Expected Credit Losses on Account Receivable and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the receivables. In these cases, the Entity uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's relationship with the customers and customers credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspetasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan titik pengakuan awal piutang.

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan aset hak guna berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset hak-guna dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Aset Tetap	4 - 8
Aset Hak Guna	4

Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

a. Estimated Provision for Expected Credit Losses on Account Receivable and Other Receivables (Continued)

The Entity applies simplified approach to measure expected credit losses which use s a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimatest incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The Entity's management reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and right of use assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and right-of-use asset with details as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Fixed Assets	4 - 8
Right of Use Assets	4

These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conduct its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi tersebut antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi, meskipun Entitas yakin bahwa asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat mempengaruhi jumlah kewajiban imbalan pensiun secara material.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

b. Employee Benefits

The present value of the estimated liabilities for employee benefits depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Those assumptions include among others, discount rates and rates of compensation increase, while the Entity believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect the amount of retirement benefit.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

c. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the specific risks of the asset for which the estimated future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

d. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

e. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait denganketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan".

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

d. Fair Value Measurement (Continued)

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs.
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The input to these models is taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

e. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 212, regarding "Income Taxes".

The Entity makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

e. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (Lanjutan)

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

g. Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi dan Interior

Entitas menggunakan metode persentase penyelesaian dalam membukukan penjualan jasa konstruksi dan interior dengan kontrak harga tetap. Penggunaan metode persentase penyelesaian mengharuskan Entitas mengestimasi jasa konstruksi dan interior yang telah diserahkan sampai saat ini sebagai proporsi terhadap jumlah jasa yang akan diserahkan.

Aset yang diakui dari kapitalisasi beban untuk mendapatkan dan memenuhi kontrak diamortisasikan secara sistematis sejalan dengan pola penyerahan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Pertimbangan mungkin dibutuhkan untuk menentukan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Entitas menerapkan metode amortisasi sejalan dengan pola penyerahan jasa ke pelanggan yaitu amortisasi garis lurus sesuai dengan estimasi umur kontrak.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

e. Uncertain Tax Exposure (Continued)

The Entity records interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

g. Revenue Recognition from Construction and Interior

The Entity use the percentage of completion method in accounting for its fixed-price contracts on its construction and interior services. The use of the percentage-of completion method requires the Entity to estimate the construction and interior services performed to date as a proportion of the total services to be performed.

The asset recognized from capitalizing the costs to obtain or fulfill a contract is amortized on a systematic basis consistent with the pattern of the transfer of the services to which the asset relates judgment may be required to determine the services to which the asset relates. The Entity apply an amortization method that is consistent with the pattern of transfer of services to the customer which is a straight-line amortization based on the estimated contract term.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity's

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

2. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umurnya untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

2. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity's (Continued)

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determines the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitors financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

0 Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended, December 31, 2025 and 2024.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Kas	
Kas Tunai	-
Sub Jumlah	-
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	
ac. 5015566687	72.772.646
ac. 8841556666	30.002.790.578
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
ac. 1010077000899	2.734.349
ac. 1010077977989	16.711.384
ac. 1010077000899	144.060.125
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
ac. 001801003961303	99.151.401
PT Bank Neo Commerce Tbk	
ac. 88880000808238	2.076.348
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
ac. 0134776021001	1.025.000
ac. 0135609137002	325.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	
ac. 0070122753331	3.405.510
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
ac. 3607459611	1.090.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
ac. 1889888756	675.000
Sub Jumlah	30.346.817.341
Jumlah	30.346.817.341

Seluruh saldo kas dan bank dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Berdasarkan Pelanggan	
<u>Pihak Ketiga</u>	
PT Pasifik Internusa	1.875.000.000
PT Putra Oetama Teknologi	4.722.592.545
PT Matrixindo Multi Kreasi	2.946.450.000
PT Global Furnika Mandiri	740.124.845

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	<u>2024</u>	
		Cash
	2.220.500	Cash on Hand
	2.220.500	Sub Total
		Banks
		PT Bank Central Asia Tbk
	364.148	ac. 5015566687
	30.039.429.212	ac. 8841556666
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.734.349	ac. 1010077000899
	9.219.953	ac. 1010077977989
	45.928.032	ac. 1010077000899
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	11.049.341	ac. 001801003961303
		PT Bank Neo Commerce Tbk
	2.005.053	ac. 88880000808238
		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	550.000	ac. 0134776021001
	625.000	ac. 0135609137002
		PT Bank Jabar Banten Syariah
	1.363.543	ac. 0070122753331
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	1.344.533	ac. 3607459611
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.125.000	ac. 1889888756
	30.115.738.164	Sub Total
	30.117.958.664	Total

All cash on hand and in banks are in Rupiah.

There are no cash on hand and in banks balances to related parties.

As of December 31, 2025 and 2024, there are restricted no cash on hand and in bank balances.

4. ACCOUNT RECEIVABLES

This account consists of :

	<u>2024</u>	
		Based On Customers
		<u>Third Parties</u>
		PT Pasifik Internusa
	4.722.592.545	PT Putra Oetama Teknologi
		PT Matrixindo Multi Kreasi
	740.124.845	PT Global Furnika Mandiri

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

4. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Berdasarkan Pelanggan	
<u>Pihak Ketiga</u>	
PT Kayu Raya Indonesia	626.011.760
PT Kopi Bintang Indonesia	219.685.672
PT PP Jakon KSO	170.731.775
Yayasan Pendidikan Gunadarma	162.743.193
PT Hotel Properti Indonesia	-
PT Pilar Karya Perkasa	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	175.121.259
Sub-Jumlah	<u>11.638.461.049</u>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(3.166.818.865)
Jumlah	<u>8.471.642.184</u>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<u>Pihak Ketiga</u>	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	1.027.807.034
61 - 90 hari	354.753.462
Lebih dari 90 hari	10.255.900.553
Sub-Jumlah	<u>11.638.461.049</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	(3.166.818.865)
Jumlah	<u>8.471.642.184</u>

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo Awal	2.649.882.521
Pecadangan Selama Tahun Berjalan (lihat catatan 25)	516.936.344
Saldo Akhir	<u>3.166.818.865</u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen melakukan cadangan penurunan nilai atas piutang secara individual atas saldo piutang usaha per pelanggan dengan mempertimbangkan bukti objektif yang

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (lihat Catatan 12).

4. ACCOUNT RECEIVABLES (CONTINUED)

This account consists of :

	<u>2024</u>	
		<i>Based On Customers</i>
		<i>Third Parties</i>
		<i>PT Kayu Raya Indonesia</i>
		<i>PT Kopi Bintang Indonesia</i>
		<i>PT PP Jakon KSO</i>
		<i>Yayasan Pendidikan Gunadarma</i>
		<i>PT Hotel Properti Indonesia</i>
		<i>PT Pilar Karya Perkasa</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
		<i>Others (under IDR 100 millions)</i>
		Sub-Total
		Total

The aging details of account receivables are as follows:

	<u>2024</u>	
		<i>Third Parties</i>
		<i>1 - 30 days</i>
		<i>31 - 60 days</i>
		<i>61 - 90 days</i>
		<i>More than 90 days</i>
		Sub-Total
		Total

The changes on allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2024</u>	
Saldo Awal	2.044.113.508	<i>Beginning Balance</i>
Pecadangan Selama Tahun Berjalan (lihat catatan 25)	605.769.013	<i>Allowance During the Year (see Note 24)</i>
Saldo Akhir	<u>2.649.882.521</u>	Ending Balance

All account receivables are in Rupiah.

The management believes that the allowance for impairment losses on receivables to third parties is adequate to cover any possible losses on uncollectible account receivables.

Management provides allowance for impairment losses based on individual review of the outstanding receivable from customers considering existing objective evidence.

Account receivables are used as collateral for the bank loans (see Note 12).

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Piutang Karyawan	1.500.000
Piutang Lain-lain	17.999.915
Jumlah	<u>19.499.915</u>

Piutang lain-lain tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

6. ASET KONTRAK

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Matrixindo Multi Kreasi	-
PT Nusantara Compnet Integrator	11.100.000.000
Yayasan Pendidikan Gunadarma	-
Jumlah	<u>11.100.000.000</u>

Aset kontrak - Pihak ketiga merupakan Pekerjaan Kontrak Kontruksi dalam Pelaksanaan dari Pemberi Kerja. Aset kontrak dicatat berdasarkan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan nomor 101/SPK/HDK/SO/XII/2024 tanggal 17 Desember 2024 antara PT Harta Djaya Karya Tbk dan PT Nusantara Compnet Integrator, dengan nilai kontrak Rp 18.750.000.000 (belum termasuk pajak yang berlaku)

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh aset kontrak. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun aset kontrak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif atas kerugian penurunan nilai aset kontrak, sehingga tidak diperlukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset kontrak.

7. UANG MUKA SUBKONTRAKTOR

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Matrixindo Multi Kreasi	-
R Living	2.650.000.000

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of :

	<u>2024</u>	
	70.116.521	Employee Receivables
	-	Other Receivables
Total	<u>70.116.521</u>	Total

Other receivables are not pledged as collateral for the loans and there are no guarantee received by the Entity on the receivables.

According on review of the other receivables as of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no objective evidence on uncollectible of other receivables, so allowance for impairment loss on other receivables is not necessary.

6. CONTRACT ASSETS

This account consists of :

	<u>2024</u>	<u>Third parties</u>
	10.901.865.000	PT Matrixindo Multi Kreasi
	-	PT Nusantara Compnet Integrator
	162.743.193	Yayasan Pendidikan Gunadarma
Total	<u>11.064.608.193</u>	Total

Contract assets - Third parties are Contract in Progress from the Customers. Contract assets are recorded based on Work Implementation Agreement number 101/SPK/HDK/SO/ XII/2024 dated December 17, 2024 between PT Harta Djaya Karya Tbk and PT Nusantara Compnet Integrator, with a contract value of IDR 18,750,000,000 (excluding applicable taxes)

The Entity apply the lifetime allowance for expected loss provision for all contract assets. To measure the expected credit losses, the contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

According on review of the contract assets as of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no objective evidence of contract assets impairment, so allowance for impairment loss on contract assets is not necessary.

7. ADVANCES TO SUBCONTRACTORS

This account consists of :

	<u>2024</u>	<u>Third parties</u>
	6.631.000.000	PT Matrixindo Multi Kreasi
	4.256.806.390	R Living

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

7. UANG MUKA SUBKONTRAKTOR (LANJUTAN)

Akun ini terdiri dari :

	2025
Pihak ketiga	
PT Berkat Integrasi Teknologi	2.247.342.179
Fiano Modern Interior	2.165.135.210
Landscape Meruya	2.162.500.000
PT Anugerah Raihasa Catha	-
Lucatama Karya Panelindo	1.345.000.000
PT Quadra Dinamika International	1.313.948.024
PT Pilar Karya Perkasa	966.532.000
PT Intan Sarana Sejahtera	-
Intan Jaya Glass	-
PT Putra Oetama Teknologi	-
Belly Ferdiansyah	-
Jaya Makmur Abadi	-
CV Rahayu Permata Gypsum	-
Trijaya Sukses Mandiri	-
Lain-lain	2.187.540.598
Jumlah	15.037.998.011

Uang Muka Subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor untuk pelaksanaan suatu proyek yang akan dikompensasi dengan pembayaran termin kepada subkontraktor.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2025
Deposit	139.050.000
Sewa	35.000.000
Jumlah	174.050.000

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari :

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Acquisition Cost					
Hak atas tanah/ Landrights	7.820.283.352	-	-	-	7.820.283.352
Peralatan proyek/ Project equipments	86.320.781	-	-	-	86.320.781
Peralatan kantor/ Office equipments	702.768.641	-	-	-	702.768.641
Kendaraan/ Vehicles	624.645.728	-	-	-	624.645.728
Jumlah/ Total	9.234.018.502	-	-	-	9.234.018.502

7. ADVANCES TO SUBCONTRACTORS (CONTINUED)

This account consists of :

	2024	
		Third parties
	517.000.000	<i>PT Berkat Integrasi Teknologi</i>
	1.002.166.600	<i>Fiano Modern Interior</i>
	1.486.774.000	<i>Landscape Meruya</i>
	819.565.493	<i>PT Anugerah Raihasa Catha</i>
	537.745.000	<i>Lucatama Karya Panelindo</i>
	3.690.116.000	<i>PT Quadra Dinamika International</i>
	-	<i>PT Pilar Karya Perkasa</i>
	760.000.000	<i>PT Intan Sarana Sejahtera</i>
	4.499.129.906	<i>Intan Jaya Glass</i>
	3.212.592.096	<i>PT Putra Oetama Teknologi</i>
	2.275.000.000	<i>Belly Ferdiansyah</i>
	899.912.120	<i>Jaya Makmur Abadi</i>
	670.300.200	<i>CV Rahayu Permata Gypsum</i>
	597.692.200	<i>Trijaya Sukses Mandiri</i>
	2.373.486.242	<i>Others</i>
Jumlah	34.229.286.247	Total

Advances to Subcontractors represents advance payments to subcontractors for projects execution that will be compensated against progress billing of each subcontractor.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of :

	2024	
	124.550.000	<i>Deposits</i>
	30.000.000	<i>Rents</i>
Jumlah	154.550.000	Total

9. FIXED ASSETS

This account consist of :

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>					
Peralatan proyek/ <i>Project equipments</i>	(67.006.071)	(13.787.230)	-	-	(80.793.301)
Peralatan kantor/ <i>Office equipments</i>	(652.706.190)	(44.148.995)	-	-	(696.855.185)
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	(384.509.601)	(82.469.510)	-	-	(466.979.111)
Jumlah/ Total	(1.104.219.837)	(140.405.735)	-	-	(1.244.627.597)
Nilai Buku Bersih/ <i>Net Book Value</i>	8.129.798.665				7.989.390.905
2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>					
Hak atas tanah/ <i>Landrights</i>	7.820.283.352	-	-	-	7.820.283.352
Peralatan proyek/ <i>Project equipments</i>	86.320.781	-	-	-	86.320.781
Peralatan kantor/ <i>Office equipments</i>	702.768.641	-	-	-	702.768.641
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	624.645.728	-	-	-	624.645.728
Jumlah/ Total	9.234.018.502	-	-	-	9.234.018.502
Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>					
Peralatan proyek/ <i>Project equipments</i>	(51.139.759)	(15.866.312)	-	-	(67.006.071)
Peralatan kantor/ <i>Office equipments</i>	(529.318.160)	(123.388.030)	-	-	(652.706.190)
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	(290.673.635)	(93.835.966)	-	-	(384.509.601)
Jumlah/ Total	(871.131.554)	(233.090.308)	-	-	(1.104.221.862)
Nilai Buku Bersih/ <i>Net Book Value</i>	8.362.886.948				8.129.796.640

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	2025	2024	
Beban Administrasi dan Umum	140.405.735	233.090.308	<i>Operating Expenses</i>
Jumlah	140.405.735	233.090.308	Total

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2023, tanah dengan sertifikat HGB Nomor 3697/Kelurahan Cipageran yang dibeli berdasarkan Akta Jual Beli No. 332 dari Notaris Arnold Halomoan Situmorang, S.H., M.Kn tanggal 6 Oktober 2023, telah atas nama Entitas.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan kepada pihak ketiga bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (all risk) pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 526.290.000 pada tanggal 31 Desember 2024 sedangkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap tidak diasuransikan. Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp465.938.762 dan Rp592.047.580 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Aset tetap berupa tanah dan kendaraan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang dari PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur dan PT Mandiri Tunas Finance (lihat Catatan 12 dan 16).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

As of December 31, 2023, land with HGB certificate No. 3697/Kelurahan Cipageran which is bought according to Notarial Deed of Sale and Purchase No. 332 from Notary Arnold Halomoan Situmorang, S.H., M.Kn dated October 6, 2023, was an behalf of the Entity.

Fixed assets, except for land rights, are insured against fire, theft and other risks (all risk) with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika under a policy package with a total coverage amounting to Rp 526,290,000 as of December 31, 2024, while for the period ended December 31, 2025, the fixed assets are not insured. The Entity's management believes that the coverage amount is adequate to cover possible losses from these risks.

The acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to IDR977,468,342 and IDR465,938,762 as of December 31, 2025 and 2024.

Fixed assets in the form of certain landrights and vehicles are used as collateral for debts from PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses and PT Mandiri Tunas Finance (see Notes 12 and 16).

The acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to IDR592,047,580 and IDR82,561,761 as of December 31, 2025 and 2024.

10. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari :

10. RIGHT OF USE ASSETS

This account consist of :

	2025				Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Harga Perolehan/ Acquisition Cost					
Bangunan/ Building	518.878.033	-	-	-	518.878.033
Jumlah/ Total	518.878.033	-	-	-	518.878.033
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/ Building	(100.892.951)	(175.000.048)	-	-	(275.892.999)
Jumlah/ Total	(100.892.951)	(175.000.048)	-	-	(275.892.999)
Nilai Buku Bersih/ Net Book Value	417.985.082				242.985.034

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

10. ASET HAK GUNA (LANJUTAN)

Akun ini terdiri dari :

	2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>					
Bangunan/ <i>Building</i>	-	518.878.033	-	-	518.878.033
Jumlah/ <i>Total</i>	-	518.878.033	-	-	518.878.033
Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>					
Bangunan/ <i>Building</i>	-	(100.892.951)	-	-	(100.892.951)
Jumlah/ <i>Total</i>	-	(100.892.951)	-	-	(100.892.951)
Nilai Buku Bersih/ <i>Net Book Value</i>	-				417.985.082

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut:

	2025
Beban Administrasi dan Umum	175.000.048
Jumlah	175.000.048

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember

10. RIGHT OF USE ASSETS (CONTINUED)

This account consist of :

	2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>					
Bangunan/ <i>Building</i>	-	518.878.033	-	-	518.878.033
Jumlah/ <i>Total</i>	-	518.878.033	-	-	518.878.033
Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>					
Bangunan/ <i>Building</i>	-	(100.892.951)	-	-	(100.892.951)
Jumlah/ <i>Total</i>	-	(100.892.951)	-	-	(100.892.951)
Nilai Buku Bersih/ <i>Net Book Value</i>	-				417.985.082

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	2024	
Beban Administrasi dan Umum	100.892.951	Operating Expenses
Jumlah	100.892.951	Total

Based on the evaluation management, there no event or changes in circumstances that indicated impairment on right-of-use assets as of December 31, 2025.

11. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2025
PT Semitra Van Persada	4.776.896.792
PT Anagatha Djaya Artha	4.778.837.400
PT Niat Djadi Atlet	4.677.828.166
Jumlah	14.233.562.358

PT Semitra Van Persada

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham nomor 45 tanggal 19 Juni 2025 oleh Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan. Telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia sesuai dengan surat Keputusan nomor AHU-0046458.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 16 Juli 2025. Telah ditempatkan dan disetor 4.800 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000/ lembar saham, jumlah seluruhnya sebesar Rp4.800.000.000,-

11. INVESTMENTS TO OTHER ENTITY

This account consists of :

	2024	
	-	PT Semitra Van Persada
	-	PT Anagatha Djaya Artha
	-	PT Niat Djadi Atlet
Jumlah	-	Total

PT Semitra Van Persada

Based on the Deed of Statement of Decision of Shareholders number 45 dated June 19, 2025 by Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notary in South Jakarta. Approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in accordance with Decision Letter No. AHU-0046458.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 16, 2025. A total of 4,800 shares with a value of IDR1,000,000 per share have been issued and paid up, amounting to a total of IDR4,800,000,000.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN (LANJUTAN)

PT Anagatha Djaya Artha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham nomor 44 tanggal 19 Juni 2025 oleh Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan. Telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia sesuai dengan surat Keputusan nomor AHU-0046462.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 16 Juli 2025. Telah ditempatkan dan disetor 4.800 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000/ lembar saham, jumlah seluruhnya sebesar Rp4.800.000.000,-

PT Niat Djadi Atlet

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham nomor 10 tanggal 04 Agustus 2025 oleh Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan. Telah diterima Menteri Hukum Republik Indonesia sesuai dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data nomor AHU-AH.01.09-0326859 tanggal 20 Agustus 2025. Telah ditempatkan dan disetor 4.800 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000/ lembar saham, jumlah seluruhnya sebesar Rp4.800.000.000

Laba (Rugi) Investasi pada Entitas Lain

Laba (rugi) yang diperoleh dari Investasi pada Entitas Lain per 31 Desember 2025 dirinci sebagai berikut :

Penerima Investasi/ <i>Investee</i>	Nilai Perolehan/ <i>Acquisition Value</i>	% Kepemilikan/ <i>% Ownership</i>	Laba (rugi) diperoleh/ <i>Profit (loss) obtained</i>	Nilai kini/ <i>Present Value</i>
PT Semitra Van Persada	4.800.000.000	32,00%	(23.103.208)	4.776.896.792
PT Anagatha Djaya Artha	4.800.000.000	32,00%	(21.162.600)	4.778.837.400
PT Niat Djadi Atlet	4.800.000.000	32,00%	(122.171.834)	4.677.828.166

Laporan keuangan Entitas penerima investasi per 31 Desember 2025 belum diaudit.

11. INVESTMENTS TO OTHER ENTITY (CONTINUED)

PT Anagatha Djaya Artha

Based on the Deed of Statement of Decision of Shareholders number 44 dated June 19, 2025 by Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notary in South Jakarta. Approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in accordance with Decision Letter No. AHU-0046462.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 16, 2025. A total of 4,800 shares with a value of IDR1,000,000 per share have been issued and paid up, amounting to a total of IDR4,800,000,000.

PT Niat Djadi Atlet

Based on the Deed of Statement of Decision of Shareholders number 10 dated August 4, 2025 by Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notary in South Jakarta. It has been received by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in accordance with the Notification of Data Change Acceptance letter number AHU-AH.01.09-0326859 dated August 20, 2025. 4,800 shares with a value of IDR1,000,000 per share have been placed and paid up, for a total amount of IDR4,800,000,000.

Profit (Loss) on Investments in Other Entities

Profit (loss) obtained from Investments in Other Entities as of December 31, 2025 is detailed as follows:

The financial statements of the investee as of December 31, 2025 have not been audited.

12. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	2025
PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur	4.700.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.300.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.968.880.398
Jumlah	11.968.880.398

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (BPR)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit nomor 5242/ISM/SPPK-BU/1224 tanggal 18 Desember 2024, Entitas mendapatkan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit dari BPR Intidana Sukses Makmur, dengan rincian sebagai berikut:

12. BANK LOANS

This account consists of :

	2024	
PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur	5.000.000.000	PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.800.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.989.865.445	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	12.789.865.445	Total

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (BPR)

Based on the Credit Facility Extension Approval Notification Letter No. 5242/ISM/SPPK-BU/1224 dated December 18, 2024, the Entity obtained an extension and modification of credit facilities from BPR Intidana Sukses Makmur, with the following details:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

12. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (BPR) - Lanjutan

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Jumlah Plafond/ Total Plafond</u>
Kredit Modal Kerja - Demand Loan/ Working Capital Loan - Demand Loan	Rp 3.000.000.000
Kredit Modal Kerja - Demand Loan/ Working Capital Loan - Demand Loan	Rp 2.000.000.000

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Terhadap Perjanjian Kredit nomor 62111/ ISM/ADDPK-KMKDL/102025 tanggal 27 Oktober 2025, Entitas mendapatkan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit dari BPR Intidana Sukses Makmur, dengan rincian sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Jumlah Plafond/ Total Plafond</u>
Kredit Modal Kerja - Demand Loan/ Working Capital Loan - Demand Loan	Rp 1.700.000.000

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Terhadap Perjanjian Kredit nomor 62202/ ISM/ADDPK-KMK/122025 tanggal 30 Desember 2025, Entitas mendapatkan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit dari BPR Intidana Sukses Makmur, dengan rincian sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Jumlah Plafond/ Total Plafond</u>
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan - Installment Loan	Rp 3.000.000.000

Jaminan berupa tanah berikut bangunan dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 3697/Cipageran, seluas 4.069 m², atas nama PT Harta Djaya Karya (Entitas), terletak di Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak Saat RT001/ RW018, Kel. Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. R05.JPI/UKMC/0287/2024 tanggal 21 Oktober 2024, Entitas mendapatkan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Jumlah Plafond/ Total Plafond</u>
Kredit Modal Kerja - Umum/ Working Capital Credit - General	Rp 2.400.000.000
Kredit Modal Kerja - Multi Account/ Working Capital Credit - Multi Account	Rp 2.400.000.000

12. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (BPR) - Continued

<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>
18%	Desember 2025/ December 2025
18%	Juni 2025/ June 2025

Based on the Extension Agreement to the Credit Agreement number 62111/ ISM/ADDPK-KMKDL/102025 dated October 27, 2025, the Entity received an extension and changes to the credit facility from BPR Intidana Sukses Makmur, with the following details:

<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>
16%	27 Oktober 2026/ October 27, 2026

Based on the Extension Agreement to the Credit Agreement number 62202/ ISM/ADDPK-KMKDL/122025 dated December 30, 2025, the Entity received an extension and changes to the credit facility from BPR Intidana Sukses Makmur, with the following details:

<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>
16%	30 Desember 2030/ December 30, 2030

Collateral in the form of land and buildings with Building Use Rights Certificate No. 3697/Cipageran, covering an area of 4,069 m², in the name of PT Harta Djaya Karya (Entity), located in Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak Saat RT001/RW018, Kel. Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, West Java Province.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Based on Credit Offer Letter No. R05.JPI/UKMC/0287/2024 dated October 21, 2024, the Entity obtained approval for a credit facility extension, with the following details:

<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>
10,25%	19 Oktober 2025/ October 19, 2025
10,25%	19 Oktober 2025/ October 19, 2025

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

12. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. NRF.JPI/UKMC/0253/2025 tanggal 30 Oktober 2025, Entitas mendapatkan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Jumlah Plafond/ Total Plafond
Kredit Modal Kerja - Umum/ <i>Working Capital Credit - General</i>	Rp 1.900.000.000
Kredit Modal Kerja - Multi Account/ <i>Working Capital Credit - Multi Account</i>	Rp 2.400.000.000

Sifat Kredit Modal Kerja - Umum adalah *Revolving* Rekening Koran dengan Nomor Rekening 101010076302, dan Kredit Modal Kerja - *Multi Account* adalah *Revolving* Transaksional.

- a) *Fixed Assets* berupa rumah tinggal sesuai SHM No. 09978/Bintaro tanggal 03 Februari 2021 atas nama Bimo Pradikto yang terletak di Belmont Residence, Jl. H. Alih (d.h Jl. Perdagangan) No. 22 Kav. N, RT005/RW007, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, dan telah diikat Hak Tanggungan I (Elektronik) No. 02584/2023 sebesar Rp4.800.000.000
- b) *Non Fixed Assets* berupa Piutang Dagang telah diikat Cessie No. RSO.JSD/0047/CESSIE/2022 tanggal 20 Oktober 2022 sebesar Rp6.250.000.000. (lihat catatan 4)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu nomor 00090/KNG/SPPJ/2024 tanggal 04 April 2024, Entitas mendapatkan persetujuan perpanjangan penggunaan fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Jumlah Plafond/ Total Plafond
Kredit Lokal (Rekening Koran)/ <i>Local Credit (Current Account)</i>	Rp 1.000.000.000
<i>Time Loan Revolving/ Time Loan Revolving</i>	Rp 2.000.000.000

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu nomor 02036 tanggal 05 Agustus 2025, Entitas mendapatkan persetujuan perpanjangan penggunaan fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Jumlah Plafond/ Total Plafond
Kredit Lokal (Rekening Koran)/ <i>Local Credit (Current Account)</i>	Rp 1.000.000.000
<i>Time Loan Revolving/ Time Loan Revolving</i>	Rp 2.000.000.000

12. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Based on Credit Offer Letter No. NRF.JPI/UKMC/0253/2025 dated October 30, 2025, the Entity obtained approval for the extension and amendment of credit facilities, with the following details:

Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Maturity date
14%	19 Januari 2026/ <i>January 19, 2026</i>
14%	19 Januari 2026/ <i>January 19, 2026</i>

The nature of *Working Capital Credit - General* is a *Revolving Current Account* with Account Number 101010076302, and *Working Capital Credit - Multi Account* is a *Revolving Transactional Account*.

- a) *Fixed Assets* in the form of a residential house in accordance with SHM No. 09978/Bintaro dated February 3, 2021 in the name of Bimo Pradikto, located at Belmont Residence, Jl. H. Alih (formerly Jl. Perdagangan) No. 22 Kav. N, RT005/RW007, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, and has been bound by Mortgage Rights I (Electronic) No. 02584/2023 amounting to IDR 4,800,000,000.
- b) *Non-fixed assets* in the form of trade receivables have been secured by Cessie No. RSO.JSD/0047/CESSIE/2022 dated October 20, 2022, amounting to IDR6,250,000,000. (see note 4)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the Notice of Extension of Term number 00090/KNG/SPPJ/2024 dated April 4, 2024, the Entity obtained approval for the extension of credit facilities, with the following details:

Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Maturity date
12%	06 April 2025/ <i>April 06, 2025</i>
11,75%	06 April 2025/ <i>April 06, 2025</i>

Based on Extension Notification Letters No. 02036 dated August 05, 2025, the Entity obtained approval for the extension of credit facilities, with the following details:

Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Maturity date
12%	06 Agustus 2026/ <i>August 06, 2026</i>
11,75%	06 Agustus 2026/ <i>August 06, 2026</i>

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

12. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) - (Lanjutan)

Jaminan berupa tanah berikut bangunan dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 00755/Miroto, atas nama Drs. Surjadi Budiono Rahardjo dan Ir. Suryadi Susanto R., terletak di Jalan Seteran 1 No.1, RT05/ RW03, Kel. Miroto, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

13. UTANG USAHA

Akun terdiri dari :

	<u>2025</u>
Berdasarkan Pemasok	
<u>Pihak Ketiga</u>	
PT Anugerah Raihasa Catha	269.000.000
PT Berkat Artisan Indonesia	213.285.801
PT Lucatama Karya Panelindo	179.063.157
Cahyo Adi Putro	75.000.000
Supriyanto	70.115.000
Moh Sofii	24.031.000
Hends Furniture	-
PT Maju Selaras Interindo	-
Sakura Mas	-
TB Pulung Jaya	-
PT Milenial Solusi Internusa	-
Makmur Mandiri	-
Lain-lain (dibawah Rp 20 juta)	26.881.208
Jumlah	<u>857.376.166</u>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<u>Pihak Ketiga</u>	
Belum jatuh tempo	620.059.365
1 - 30 hari	237.316.801
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>857.376.166</u>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha Entitas.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Gaji	158.608.000
Lainnya	-
Jumlah	<u>158.608.000</u>

12. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) - (Continued)

The collateral consists of land and buildings with Building Use Rights Certificate No. 00755/Miroto, in the name of Drs. Surjadi Budiono Rahardjo and Ir. Suryadi Susanto R., located at Jalan Seteran 1 No.1, RT05/RW03, Kel. Miroto, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

13. ACCOUNT PAYABLE

This account consist of :

	<u>2024</u>	
		<i>Based On Suppliers</i>
		<i>Third Parties</i>
	26.901.983	<i>PT Anugerah Raihasa Catha</i>
	-	<i>PT Berkat Artisan Indonesia</i>
	33.208.208	<i>PT Lucatama Karya Panelindo</i>
	-	<i>Cahyo Adi Putro</i>
	-	<i>Supriyanto</i>
	40.000.000	<i>Moh Sofii</i>
	79.750.000	<i>Hends Furniture</i>
	65.760.000	<i>PT Maju Selaras Interindo</i>
	63.228.000	<i>Sakura Mas</i>
	60.231.000	<i>TB Pulung Jaya</i>
	18.320.000	<i>PT Milenial Solusi Internusa</i>
	12.037.000	<i>Makmur Mandiri</i>
	74.209.051	<i>Others (under IDR 20 millions)</i>
	<u>473.645.242</u>	Total

The aging details of account payables are as follows:

	<u>2024</u>	
		<i>Third Parties</i>
	206.427.551	<i>Not yet due</i>
	119.067.191	<i>1 - 30 days</i>
	124.805.500	<i>31 - 60 days</i>
	-	<i>61 - 90 days</i>
	23.345.000	<i>More than 90 days</i>
	<u>473.645.242</u>	Total

All account payables are in Rupiah.

There is no collateral given for the Entity's account

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

	<u>2024</u>	
Gaji	124.875.000	<i>Salary</i>
Lainnya	23.587.500	<i>Others</i>
Jumlah	<u>148.462.500</u>	Total

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

15. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Saldo Awal	168.176.918
Penambahan	-
Saldo Akhir	<u>168.176.918</u>
Dikurangi: Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	<u>(168.176.918)</u>
Bagian Jangka Panjang	-
Beban bunga di alokasikan ke akun-akun berikut:	
	<u>2025</u>
Beban Lain-lain (lihat catatan 25)	2.000.279
Jumlah	<u>2.000.279</u>

16. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
PT Lunaria Annu Teknologi	-
PT Alami Fintech Sharia	-
PT Mandiri Tunas Finance	120.969.537
Jumlah	<u>120.969.537</u>
Dikurangi: Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	<u>(40.918.763)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>80.050.774</u>

PT Mandiri Tunas Finance

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. 5812400714 tanggal 11 Juli 2024, Entitas telah mendapatkan Sewa Pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk Barang Modal 1 (Satu) unit Nissan New Livina 2021 dengan harga perolehan sebesar Rp190.000.000, harga pembiayaan sebesar Rp171.000.000, dan total sewa pembiayaan sebesar Rp251.520.000. Sewa Pembiayaan dikenakan bunga sebesar 12% p.a. Flat untuk 4 tahun, dengan jangka waktu 48 bulan, hingga jatuh tempo tanggal 12 Juni 2028.

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh KKA Rinaldi & Zulhamdi untuk tahun 2025, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp894.688.638 pada tanggal 31 Desember 2025 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan kerja" dalam laporan posisi keuangan.

15. LEASE LIABILITIES

This account consists of :

	<u>2024</u>	
	-	Beginning Balance
	346.176.639	Additions
	<u>346.176.639</u>	Ending Balance
	<u>(168.176.918)</u>	Less: Current Maturity Portion
	<u>177.999.721</u>	Long-term Portion
Interest expenses is charged to the following accounts:		
	<u>2024</u>	
Other Expenses (see note 25)	1.958.317	
Jumlah	<u>1.958.317</u>	Total

16. FINANCIAL INSTITUTION LOANS

This account consists of :

	<u>2024</u>	
	2.000.000.000	PT Lunaria Annu Teknologi
	1.700.000.000	PT Alami Fintech Sharia
	154.086.058	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	<u>3.854.086.058</u>	Total
Dikurangi: Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	<u>(3.733.116.522)</u>	Less: Current Maturity Portion
Bagian Jangka Panjang	<u>120.969.536</u>	Long-term Portion

PT Mandiri Tunas Finance

Based on Sale and Purchase Agreement No. 5812400714 dated July 11, 2024, the Entity has obtained a Finance Lease from PT Mandiri Tunas Finance for Capital Goods consisting of One (1) unit of Nissan New Livina 2021 with an acquisition price of IDR190,000,000, a financing price of IDR171,000,000, and a total finance lease of IDR251,520,000. The Finance Lease is subject to interest of 12% p.a. Flat for 4 years, with a term of 48 months, until maturity on June 12, 2028.

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Based on the actuarial assessment conducted by KKA Rinaldi & Zulhamdi for the year 2025, using the "Projected Unit Credit" method, The entity recorded a definite benefit for severance pay, service awards, and compensation for losses to employees amounting to IDR894,688,638 as of December 31, 2025, which is presented as an "Estimated Liability for Employee Benefits" account in the statement of financial position.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh KKA V. Agus Basuki untuk tahun 2024, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp1.472.664.638 pada tanggal 31 Desember 2024 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Tingkat Diskonto	7,00%
Tingkat Kenaikan Gaji	6,00%
Usia Pensiun	55 tahun/ years
Metode	Projected Unit Credit

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	<u>894.688.638</u>

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo Awal	1.472.664.638
Penambahan Tahun Berjalan (lihat catatan 25)	324.024.000
Kerugian Aktuarial Tahun Berjalan (lihat catatan 20)	(743.392.000)
Pembayaran Manfaat	(158.608.000)
Saldo Akhir Tahun	<u>894.688.638</u>

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

Based on the actuarial assessment conducted by KKA V. Agus Basuki for the year 2024, using the "Projected Unit Credit" method, the Entity recorded a definite benefit for severance pay, service pay and compensation for employees amounting to IDR 1,472,664,638 as of December 31, 2024, which is presented as an account of "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the statement of financial position.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial assumptions used in measuring employee benefit expense and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
	6,74%	Discount Rate
	6,00%	Salary Increase Rate
	55 tahun/ years	Retirement Age
	Projected Unit Credit	Method

The estimated liabilities for employee benefits in the statements of financial position are as follows:

	<u>2024</u>	
	<u>1.472.664.638</u>	Present Value of Defined Benefit Obligations

Analysis of employee benefits liabilities are as follows:

	<u>2024</u>	
	751.446.561	Beginning Balance
	326.794.622	Addition for the Year (see note 25)
	394.423.455	Actuarial Loss for the Year (see note 20)
	-	Benefit Payments
	<u>1.472.664.638</u>	Ending Balance

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025
Biaya Jasa Kini	233.130.000
Biaya Bunga	98.511.000
Biaya Jasa Lalu dan (Keuntungan)/ Kerugian atas Penyelesaian	(7.617.000)
Saldo Akhir Tahun	324.024.000

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja.

**31 Desember 2025/
December 31, 2025**

	Asumsi Tingkat Diskonto/ Assumption of Discount Rate	Asumsi Tingkat Gaji/ Salary Rate Assumptions
Kenaikan Suku Bunga dalam 100 Basis Poin	782.567.000	1.032.596.000
Penurunan Suku Bunga dalam 100 Basis Poin	1.029.362.000	778.368.000

*Increase in Interest Rate in
100 Basis Points*
*Decrease in Interest Rate in
100 Basis Points*

**31 Desember 2024/
December 31, 2024**

	Asumsi Tingkat Diskonto/ Assumption of Discount Rate	Asumsi Tingkat Gaji/ Salary Rate Assumptions
Kenaikan Suku Bunga dalam 100 Basis Poin	1.300.651.235	1.675.506.003
Penurunan Suku Bunga dalam 100 Basis Poin	1.676.366.649	1.298.462.435

*Increase in Interest Rate in
100 Basis Points*
*Decrease in Interest Rate in
100 Basis Points*

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah pencadangan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam PP No. 35/2021 dan PSAK No. 219.

The management of the Entity believes that total provision for employee benefits is sufficient to fulfill the requirements of PP No. 35/2021 and PSAK No. 219.

18. MODAL

Modal Saham

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL

Shares Capital

The details of the Entity's shareholders and their percentage of ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Interra Djaya Karya	999.750.000	52,14%	19.995.000.000
PT Wahana Investa Niaga	431.250.000	22,49%	8.625.000.000
Richie Adrian Hartanto Suryadi	6.500.000	0,34%	130.000.000
Masyarakat/ Public	480.000.000	25,03%	9.600.000.000
Jumlah / Total	1.917.500.000	100,00%	38.350.000.000

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

18. MODAL (LANJUTAN)

Modal Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris dari Notaris Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 99, tanggal 14 Juni 2024, Pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Entitas yang semula berjumlah Rp28.750.000.000 menjadi Rp38.350.000.000 melalui penawaran umum perdana. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0139244.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 11 Juli 2024.

Modal disetor lainnya

Pada tahun 2025 Entitas memperoleh penambahan modal disetor lainnya berupa Waran sebanyak 6.165.761 unit dengan harga pelaksanaan Rp 115 per unit, sehingga total waran yang di exercise sebesar Rp 709.062.515.

19. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
<u>Dicadangkan</u>	
Saldo Awal Tahun	400.000.000
Pembentukan Dana Cadangan	-
Saldo Akhir Tahun	<u>400.000.000</u>
<u>Belum Dicadangkan</u>	
Saldo Awal Tahun	9.541.010.896
Laba Tahun Berjalan	(21.609.675.210)
Saldo Akhir Tahun	<u>(12.068.664.314)</u>

20. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Saldo Awal Tahun	(387.823.271)
Kerugian Aktuarial (lihat catatan 17)	743.392.000
Pajak Penghasilan Terkait	-
Saldo Akhir Tahun	<u>355.568.729</u>

21. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Jasa Konstruksi	16.789.321.815
Jasa Interior	11.284.997.638
Jumlah	<u>28.074.319.453</u>

18. CAPITAL (CONTINUED)

Shares Capital (Continued)

According to the Notarial Deed from Notary Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 99, dated June 14, 2024, the shareholders agreed to increasing the issued and fully paid capital of the Entity from IDR28,750,000,000 to IDR38,350,000,000 through initial public offering. This deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0139244.AH.01.11.Tahun 2024 dated July 11, 2024.

Others paid-up capital

In 2025, the Entity obtained additional paid-in capital in the form of Warrants totaling 6,165,761 units with an exercise price of IDR 115 per unit, so that the total warrants exercised amounted to IDR 709,062,515.

19. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	400.000.000	<u>Appropriated</u>
	-	Beginning Balance
	-	Appropriation of Reserve
	<u>400.000.000</u>	Ending Balance
	7.036.045.464	<u>Unappropriated</u>
	2.504.965.432	Beginning Balance
	-	Income for the Year
	<u>9.541.010.896</u>	Ending Balance

20. OTHER EQUITY COMPONENT

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	(80.172.976)	Beginning Balance
	(394.423.455)	Actuarial Loss (see note 17)
	86.773.160	Related Income Tax
	<u>(387.823.271)</u>	Ending Balance

21. REVENUE

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	35.939.776.292	Construction Services
	11.213.532.080	Interior Services
	<u>47.153.308.372</u>	Total

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

21. PENDAPATAN (LANJUTAN)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan/ Customer</u>	<u>2025</u>	<u>%</u>	<u>2024</u>	<u>%</u>
PT Hotel Properti Indonesia	-	0,00%	19.000.000.000	40,29%
PT Matrixindo Multi Kreasi	9.821.500.000	26,67%	9.821.500.000	20,83%
PT Nusantara Compnet Integrator	18.750.000.000	50,92%	5.355.770.382	11,36%
PT Multisarana Intan Eduka Tbk	-	0,00%	1.865.000.000	3,96%
Jawab/ Total	28.571.500.000	77,59%	36.042.270.382	76,44%

21. REVENUE (CONTINUED)

Sales which represent more than of 10% of the total net sales are as follows:

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan Baku	12.627.419.324	11.720.017.905	Raw Materials
Tenaga Kerja Langsung	8.622.485.967	6.509.334.234	Direct Labor
Overhead	6.731.128.699	13.360.448.769	Overhead
Jumlah	27.981.033.990	31.589.800.908	Total

22. COST OF REVENUE

This account consists of:

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan/ Customer</u>	<u>2025</u>	<u>%</u>	<u>2024</u>	<u>%</u>
PT Griya Interindo Abadi	-	0,00%	3.495.383.357	11,06%
PT Matrixindo Multi Kreasi	5.624.368.050	20,10%	2.275.000.000	7,20%
Mursidik	4.500.000.000	16,08%	-	0,00%
PT Pilar Karya Perkasa	5.524.633.897	19,74%	-	0,00%
Jawab/ Total	15.649.001.947	55,93%	5.770.383.357	18,26%

Purchases which represent more than of 10% of the total net purchases are as follows:

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pemasaran dan Promosi	-	46.419.156	Marketing and Promotion
Jumlah	-	46.419.156	Total

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan Tunjangan Profesional Kantor	4.736.491.527	5.074.590.770	Salaries and Allowances Professional Office
Penyusutan (lihat catatan 10)	1.547.480.000	366.879.249	Depreciations (see note 10)
Penyusutan Aset Hak Guna (lihat catatan 11)	976.237.571	1.072.133.439	Depreciation of Right of Use Assets (see note 11)
Perbaikan dan Pemeliharaan Transportasi	140.405.735	233.090.308	Repair and Maintenance Transportations
Perjalanan Dinas	175.000.048	100.892.951	Travelling
Pajak	48.694.172	79.278.522	Tax
Imbalan Kerja (lihat catatan 17)	30.403.979	84.916.668	Employee Benefits (see note 17)
Jumlah	8.108.874.464	8.223.976.207	Total

24. ADMINISTRATION AND GENERAL EXPENSES

This account consists of:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Pendapatan Lain-lain	
Pendapatan Bunga Pinjaman	-
Pendapatan Bunga Bank	103.947.335
Lain-lain	1.500.000
Sub Jumlah	<u>105.447.335</u>
Beban Lain-lain	
Biaya Bunga Bank	(1.915.421.038)
Penurunan Nilai Piutang Usaha (lihat catatan 4)	(516.936.344)
Administrasi Bank	(229.577.913)
Bunga Lembaga Keuangan	(298.863.477)
Provisi	-
Bunga Liabilitas Sewa (lihat catatan 15)	(2.000.279)
Lain-Lain	(10.244.953.741)
Sub Jumlah	<u>(13.207.752.792)</u>
Jumlah	<u>(13.102.305.457)</u>

Pos lain-lain pada Pendapatan Lain-lain merupakan selisih pembulatan, penjualan barang sisa dan lain-lain. Lain-lain pada Beban Lain-lain merupakan biaya di luar operasional antara lain biaya sumbangan dan iuran lingkungan. Serta atas uang muka subkontrak yang tercatat atas proyek yang tidak terealisasi di tahun-tahun sebelumnya.

26. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	334.211.570
Pajak Penghasilan Pasal 29	701.750.909
Pajak Pertambahan Nilai	9.917.288.333
Jumlah	<u>10.953.250.812</u>

b. Beban Pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Pajak Final	676.792.028
Pajak Kini	-
Pajak Tangguhan	(185.011.276)
Jumlah	<u>491.780.752</u>

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	<u>2024</u>	
		Other Incomes
	146.720.423	Interest Income from Loans
	-	Interest Income from Banks
	10.000	Others
	<u>146.730.423</u>	Sub Total
		Other Expenses
	(1.792.836.324)	Bank Interest
	(605.769.013)	Impairment Value of Account Receivables (see note 4)
	(360.708.781)	Bank Administration
	(365.976.058)	Financial Institutions Interest
	(280.912.400)	Provision
	(2.298.606)	Lease Liabilities Interest (see note 15)
	<u>(365.200.634)</u>	Others
	<u>(3.773.701.816)</u>	Sub Total
	<u>(3.626.971.393)</u>	Total

Others in Other Incomes represent rounding differences, sales of leftover goods and others. Others in Other Expenses are non operational costs, including donations and environmental fees. As well as to recorded subcontract advances for projects that were not realized in previous years.

26. TAXATION

a. Tax Payable

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	195.628.520	Income Tax Article 21
	701.750.909	Income Tax Article 29
	6.974.972.447	Value Added Tax
	<u>7.872.351.876</u>	Total

b. Tax Expenses

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	952.404.070	Final Tax
	413.935.206	Current Tax
	(205.164.000)	Deferred Tax
	<u>1.161.175.276</u>	Total

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

26. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025
Laba (rugi) sebelum Taksiran Pajak menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	(21.117.894.458)
Laba sebelum Pajak yang dikenakan Pajak Final	7.834.597.178
Laba (Rugi) sebelum Pajak yang tidak dikenakan Pajak Final	(13.283.297.280)
Beda Waktu:	
Imbalan Kerja	324.024.000
Kerugian Penurunan Nilai Piutang	516.936.344
Beda Tetap:	
Pajak	53.259.165
Pajak Pemegang Saham	-
Biaya Hadiah & Bingkisan	71.723.397
Biaya Hiburan Pelanggan	275.302.598
Biaya Subkontraktor	-
Biaya Lainnya	9.956.445.662
Pajak Bunga	5.461.546
Penghasilan Bunga	(103.947.335)
Taksiran Laba Fiskal Kena Pajak Fiskal	(2.184.091.903)
Beban Pajak Kini	-
Dikurangi Kredit Pajak:	
Pajak Penghasilan Pasal 23	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	-
Kurang Bayar Pajak Penghasilan (Pajak Penghasilan Pasal 29)	-

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sesuai dengan yang akan dilaporkan dan 31 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang sudah dilaporkan. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/ menyetorkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak berdasarkan *system self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan

26. TAXATION (CONTINUED)

c. Current Tax

Reconciliation between income before provision for tax expenses, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2024	
	3.666.140.708	<i>Income before Provision for Tax Expense According to the Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
	(4.075.160.387)	<i>Income before Tax that are Subject to Final Tax</i>
	(409.019.679)	<i>Income (Loss) before Tax that are not Subject to Final Tax</i>
		<i>Temporary Differences:</i>
	326.794.622	<i>Employee Benefits</i>
	605.769.013	<i>Impairment Loss of Account Receivables</i>
		<i>Permanent Differences:</i>
	747.942.582	<i>Tax</i>
	745.502.582	<i>Shareholders Tax</i>
	-	<i>Gift & Parcels</i>
	-	<i>Customer Entertainment Fees</i>
	-	<i>Subcontractor</i>
	-	<i>Other Expenses</i>
	-	<i>Tax Revenue</i>
	(34.893.974)	<i>Interest Income</i>
	1.982.095.146	<i>Estimated Taxable Fiscal Income</i>
	413.935.206	<i>Current Tax Expense</i>
		<i>Less Tax Credit:</i>
	(6.795.332)	<i>Income Tax Article 23</i>
	(12.825.939)	<i>Income Tax Article 25</i>
	394.313.935	<i>Under Payment of Income Tax (Income Tax Article 29)</i>

Tax calculation for the years ended December 31, 2025 according to what will be reported and December 31, 2024 are in accordance with the Income Tax Return (SPT) that have been reported. The taxable profit resulting from the reconciliation becomes the basis for filling out the SPT.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submit the Annual Tax Returns on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend tax within the statute of limitations under prevailing regulations.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

26. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Penghasilan Pajak Tangguhan	
Imbalan Kerja	71.285.280
Penurunan Nilai	
Piutang Usaha	113.725.996
Jumlah	<u>185.011.276</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Aset Pajak Tangguhan	
Liabilitas Diestimasi atas	
Imbalan Kerja	395.271.500
Cadangan Penurunan	
Nilai Piutang	696.700.151
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>1.091.971.651</u>

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

26. TAXATION (CONTINUED)

d. Deferred Tax

The calculation of deferred tax expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
Penghasilan Pajak Tangguhan		
Imbalan Kerja	71.894.817	
Penurunan Nilai		
Piutang Usaha	133.269.183	
Jumlah	<u>205.164.000</u>	Total

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
Aset Pajak Tangguhan		
Liabilitas Diestimasi atas		
Imbalan Kerja	323.986.220	
Cadangan Penurunan		
Nilai Piutang	582.974.155	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>906.960.375</u>	Deferred Tax Assets - Net

Based on evaluation, the management of the Entity believes that the balance of deferred tax assets can be realized.

27. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK PIHAK BERELASI

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Nature of Relationships</u>
Pemegang Saham	Richie Adrian Hartanto Suryadi	Shareholder
Investasi ke Entitas Lain	PT Semitra Van Persada	Investment to Other Entity
Investasi ke Entitas Lain	PT Anagatha Djaya Artha	Investment to Other Entity
Investasi ke Entitas Lain	PT Niat Djadi Atlet	Investment to Other Entity

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal, meliputi:

- Gaji dan manfaat kesejahteraan lain yang merupakan imbalan kerja jangka pendek untuk Komisaris dan Direksi Entitas sebesar Rp894.588.638 dan Rp1.472.664.638 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.
- Entitas memiliki pada Entitas Lain dalam bentuk kepemilikan saham. Rinciannya sebagai berikut:

<u>Penerima Investasi/ Investee</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Nilai Saham (Rp 1.000.000 per saham)/ Share Value (IDR 1,000,000 per share)</u>	<u>% Kepemilikan/ % Ownership</u>
PT Semitra Van Persada	48.000	48.000.000.000	32,00%
PT Anagatha Djaya Artha	48.000	48.000.000.000	32,00%
PT Niat Djadi Atlet	48.000	48.000.000.000	32,00%

27. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, that are made under normal terms and conditions, amongst others, are as follows:

- The salaries and other benefits in kind which are short-term employee benefits for the Commissioners and Directors of the Entity amounted to IDR1,473,500,000 and IDR1,020,000,000 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.
- The Entity has ownership in Other Entities in the form of share ownership. The details are as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

28. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan.

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

		2025		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage		
Liabilitas Jangka Pendek	24.147.211.057	27,22%		Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	974.739.412	1,10%		Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	25.121.950.469	28,32%		Total Liabilities
Ekuitas	63.585.966.930	71,68%		Equity
Jumlah	88.707.917.399	100,00%		Total
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,40			Debt to Equity Ratio
		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage		
Liabilitas Jangka Pendek	25.185.618.503	22,75%		Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.771.633.895	1,60%		Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	26.957.252.398	24,35%		Total Liabilities
Ekuitas	83.743.187.625	75,65%		Equity
Jumlah	110.700.440.023	100,00%		Total
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,32			Debt to Equity Ratio

28. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes the cash proceeds from the sale.

The Entity has its own capital structure, therefore the Entity doesn't have obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.

The Entity's capital structure are as follows:

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

		2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value		
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan Bank	30.346.817.341	30.346.817.341		Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Neto	8.471.642.184	8.471.642.184		Account Receivables - Net
Piutang Lain-lain	19.499.915	19.499.915		Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan	38.837.959.440	38.837.959.440		Total Financial Assets

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and liabilities recorded in the statements of financial position:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

1. Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
2. Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
3. Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tingkat suku bunga karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi. Entitas dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas Risiko Kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025			Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	0 - 30 Hari/ Days	31 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Assets Measured at Amortized Cost					
Bank/					
Cash in Banks	30.346.817.341	-	-	-	30.346.817.341
Piutang Usaha/					
Account Receivables	-	1.382.560.496	10.255.900.553	(3.166.818.865)	8.471.642.184
Piutang Lain-lain/					
Other Receivables	19.499.915	-	-	-	19.499.915
Jumlah/ Total	30.366.317.256	1.382.560.496	10.255.900.553	(3.166.818.865)	38.837.959.440

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Entity is exposed to the following financial risks, credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

1. Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
2. Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectability of the accounts receivable as mentioned above, which may cause difficulty fulfilling the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
3. Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk as the Entity does not invest in any financial instruments in their normal activities.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity and Subsidiary if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from account receivables and other receivables. The Entity and Subsidiary manage and control credit risk from account receivables, and other receivables by monitoring the default limit period on each customer's receivables.

Credit Risk

Carrying value of financial assets represents exposure value of maximum credit. Exposure credit value as of financial position reporting date are as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN) **29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)**

	2024			Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	0 - 30 Hari/ Days	31 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ Financial Assets Measured at Amortized Cost					
Bank/					
Cash in Banks	30.117.958.664	-	-	-	30.117.958.664
Piutang Usaha/					
Account Receivables	99.110.255	4.251.923.649	23.908.026.918	(2.649.882.521)	25.609.178.301
Piutang Lain-lain/					
Other Receivables	70.116.521	-	-	-	70.116.521
Jumlah/ Total	30.287.185.440	4.251.923.649	23.908.026.918	(2.649.882.521)	55.797.253.486

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Entity having difficulty to fulfill financial liabilities in accordance with the limit and previously agreed amount. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash on hand and in bank in order to fulfill financial liabilities of the Entity. The Entity manages liquidity risk by continuous monitoring forecast and actual cash flows and monitoring of due dates of financial liabilities.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

The contractual details of the maturity of financial liabilities (excluding interest) are as follows:

	2025			
	Kurang dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi:				Financial Liabilities Measured at Amortized Cost:
Utang Bank	11.968.880.398	-	11.968.880.398	Bank Loans
Utang Usaha	857.376.166	-	857.376.166	Account Payables
Beban yang Masih Harus Dibayar	158.608.000	-	158.608.000	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	168.176.918	-	168.176.918	Lease Liabilities
Utang Lembaga Keuangan	40.918.763	80.050.774	120.969.537	Financial Institution Loans
Jumlah	13.193.960.245	80.050.774	13.274.011.019	Total

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

	2024		Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More Than 1 Year		
Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi:				Financial Liabilities Measured at Amortized Cost:
Utang Bank	12.789.865.445	-	12.789.865.445	Bank Loans
Utang Usaha	473.645.242	-	473.645.242	Account Payables
Beban yang Masih Harus Dibayar	148.462.500	-	148.462.500	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	168.176.918	177.999.721	346.176.639	Lease Liabilities
Utang Lembaga Keuangan	3.733.116.522	120.969.536	3.854.086.058	Financial Institution Loans
Jumlah	17.313.266.627	298.969.257	17.612.235.884	Total

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risks

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, as follows:

	2025	2024	
Instrumen dengan Bunga Tetap			Flat Interest Instruments
Aset Keuangan	-	-	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	120.969.537	3.854.086.058	Financial Liabilities
Jumlah	120.969.537	3.854.086.058	Total
Instrumen dengan Bunga Mengambang			Flat Interest Instruments
Aset Keuangan	30.346.817.341	30.115.738.164	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	11.968.880.398	12.789.865.445	Financial Liabilities
Jumlah	42.315.697.739	42.905.603.609	Total

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat suku bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung bunga pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

The Entity is not significantly exposed to interest rate risk, especially with regard to deposits to banks which use market interest rate. Thus, the Entity does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2025 dan 2024.

The Entity's director is responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Entity's financial performance.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Rincian laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Laba Tahun Berjalan	(21.609.675.210)
Rata-rata Tertimbang Saham	1.917.500.000
Laba (Rugi) per Saham Dasar	<u>(11,27)</u>

31. SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi

Komite strategis grup, terdiri dari direktur utama eksekutif direktur utama keuangan dan manajer perencanaan perusahaan, mengukur kinerja grup baik dari sudut pandang produk dan geografis. Komite mengidentifikasi 2 (dua) segmen yang dapat dilaporkan sebagai berikut:

- Jasa Konstruksi
- Jasa Interior

Segmen Usaha

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

	<u>2025</u>
<u>Pendapatan Neto</u>	
Konstruksi	16.789.321.815
Interior	11.284.997.638
Jumlah	<u>28.074.319.453</u>
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>	
Konstruksi	(16.354.902.819)
Interior	(11.626.131.171)
Jumlah	<u>(27.981.033.990)</u>
<u>Laba Kotor</u>	
Konstruksi	434.418.996
Interior	(341.133.533)
Jumlah	<u>93.285.463</u>
<u>Beban Usaha</u>	
Konstruksi	(17.696.066.472)
Interior	(3.515.113.449)
Jumlah	<u>(21.117.894.458)</u>
<u>Beban Pajak</u>	
Konstruksi	(676.792.028)
Interior	185.011.276
Jumlah	<u>(491.780.752)</u>
<u>Laba Setelah Pajak</u>	
Konstruksi	(17.938.439.504)
Interior	(3.671.235.706)
Jumlah	<u>(21.609.675.210)</u>

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The details of basic earnings per share are as follows:

	<u>2024</u>	
	2.504.965.432	<i>Income for the Year</i>
	1.861.106.557	<i>Weighted Average Number of Shares</i>
Laba (Rugi) per Saham Dasar	<u>1,35</u>	<i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>

31. OPERATING SEGMENT

Operating Segment

The Entity's strategic committee, consisting of the chief executive officer, the chief financial officer and the manager for corporate planning, examines the group's performance both from a product and geographic perspective and has identified 2 (two) reportable segments of their business:

- Construction Service
- Interior Service

Business Segment

The following are segment information based on business segment:

Statements of profit or loss and other comprehensive income.

	<u>2024</u>	
	35.939.776.292	<i>Net Revenue</i>
	11.213.532.080	<i>Constructions</i>
		<i>Interior</i>
Jumlah	<u>47.153.308.372</u>	<i>Total</i>
		<i>Cost of Revenue</i>
	(24.077.427.798)	<i>Constructions</i>
	(7.512.373.110)	<i>Interior</i>
Jumlah	<u>(31.589.800.908)</u>	<i>Total</i>
		<i>Gross Profit</i>
	11.862.348.494	<i>Constructions</i>
	3.701.158.970	<i>Interior</i>
Jumlah	<u>15.563.507.464</u>	<i>Total</i>
		<i>Operating Expenses</i>
	(9.068.053.005)	<i>Constructions</i>
	(2.829.313.751)	<i>Interior</i>
Jumlah	<u>3.666.140.708</u>	<i>Total</i>
		<i>Tax Expenses</i>
	(796.030.137)	<i>Constructions</i>
	(365.145.139)	<i>Interior</i>
Jumlah	<u>(1.161.175.276)</u>	<i>Total</i>
		<i>Income After Tax</i>
	1.998.265.352	<i>Constructions</i>
	506.700.080	<i>Interior</i>
Jumlah	<u>2.504.965.432</u>	<i>Total</i>

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

32. STANDAR DAN REVISI AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

32. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New standard which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2026 and early adoption is permitted as follows:

- Amendments to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

34. PENGUNGKAPAN LAINNYA

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Harta Djaya Karya Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan Akta Notaris Musa Muamarta., S.H., No. 27, tanggal 22 November 2012. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0111407.AH.01.09 tanggal 26 Desember 2012.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 83 tanggal 25 Juni 2025, sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0304984 tanggal 01 Juli 2025.

Entitas berdomisili di Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan. Kantor pusat Entitas yang sekaligus merupakan lokasi operasional Entitas beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 8A, Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam desain eksterior, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas desain peralatan rumah tangga dan furnitur, dekorasi interior, konstruksi gedung pendidikan, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung hunian, konstruksi gedung lainnya, industri, furnitur dari kayu, industri furnitur dari logam, industri furnitur dari plastik, perdagangan eceran furnitur, reparasi furnitur dan perlengkapan rumah, industri furnitur lainnya, dan industri furnitur dari rotan dan atau bambu. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Entitas Induk dan Entitas Induk terakhir Perseroan adalah PT Interra Djaya Karya. Pihak yang bertindak sebagai pemilik manfaat utama dari Entitas adalah Richie Adrian Hartanto Suryadi.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Manajemen kunci Entitas adalah direksi dan komisaris Entitas. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Bimo Pradikto
Komisaris	Nabila Cahaya Wulandari
Komisaris Independen	Inkarani D. B. Prayanto

34. OTHER DISCLOSURE

a. Establishment and General Information

PT Harta Djaya Karya Tbk (the Entity) was established based on the Notarial Deed of Musa Muamarta., S.H., No. 27, dated November 22, 2012. The establishment deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU0111407.AH.01.09, dated December 26, 2012.

The Entity's Articles of Association have undergone several amendments, most recently by Notarial Deed of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 83 dated June 25, 2025, in connection with amendments to the articles of association. The deed of amendment has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0304984 dated July 1, 2025.

The Entity is domiciled in South Kebayoran Lama, South Jakarta. The Entity's head office which is also the Entity's operational is located at Jl. Bintaro Raya No. 8A, South Kebayoran Lama, South Jakarta, DKI Jakarta 12240.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of the Entity's activities is mainly engaged in exterior design, other management consulting activities, household equipment and furniture design activities, interior decoration, educational building construction, office building construction, residential building construction, other building construction, industry, wooden furniture, metal furniture industry, plastic furniture industry, furniture retail trade, furniture and home furnishings repair, other furniture industry, and rattan and/or bamboo furniture industry. The entity began commercial operations in 2012.

The Parent Entity and ultimate Parent Entity of the Entity is PT Interra Djaya Karya. The party acting as the main beneficial owner of the Entity is Richie Adrian Hartanto Suryadi.

b. Board of Commissioners, Directors, Committee Audit, and Employees

The Entity's key management is the Entity's directors and commissioners. The Entity's management as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Bimo Pradikto
Commissioner	Nabila Cahaya Wulandari
Independent Commissioner	Evie Feniyaniti

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

34. PENGUNGKAPAN LAINNYA (LANJUTAN)

34. OTHER DISCLOSURE (CONTINUED)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

b. Board of Commissioners, Directors, Committee Audit, and Employees (Continued)

**31 Desember 2025/
 December 31, 2025**

**31 Desember 2024/
 December 31, 2024**

Dewan Direksi

Direktur Utama Richie Adrian Hartanto Suryadi
 Direktur Operasional Josef Dewo Prakoso
 Direktur Keuangan Habibah Jannah

Richie Adrian Hartanto Suryadi
 Josef Dewo Prakoso
 Satrya Anugrah Mahaperkasa

Board of Directors
 President Director
 Director of Operations
 Director of Finance

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/HDK/SK/IX/2023, tanggal 25 September 2023, Entitas telah membentuk Komite Audit untuk per 31 Desember 2024 yaitu sebagai berikut:

Audit Committee

Based on the Board of Commissioner Decision Letter No.005/HDK/SK/IX/2023, dated September 25, 2023, the Entity has established Audit Committee as of December 31, 2024 as follows:

**31 Desember 2024/
 December 31, 2024**

Komite Audit

Ketua Komite Audit Evie Feniyantri
 Anggota Susianti Panudju
 Anggota Hendra Satwika

Audit Committee
 Chief of Audit Committee
 Member
 Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 025/HDK/SK-DEKOM/VI/2025, tanggal 25 Juni 2025, Entitas telah membentuk Komite Audit untuk per 31 Desember 2025 yaitu sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioner Decision Letter No.005/HDK/SK/IX/2023, dated September 25, 2023, the Entity has established Audit Committee as of December 31, 2024 as follows:

**31 Desember 2025/
 December 31, 2025**

Komite Audit

Ketua Komite Audit Inkarani D.B Prayanto
 Anggota Jerry Adolf Togo
 Anggota Ruth Patricia Nauli

Audit Committee
 Chief of Audit Committee
 Member
 Member

Sekretaris Entitas

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 007/HDK/SK/IX/2023, tanggal 25 September 2023, Entitas telah mengangkat Satrya Anugrah Mahaperkasa untuk menjadi Sekretaris Perusahaan.

Entity Secretary

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 0007/HDK/SK/IX/2023, dated September 25, 2023, the Entity had appointed Satrya Anugrah Mahaperkasa to be Corporate Secretary.

Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 008/HDK/SK/IX/2023 tanggal 25 September 2023, Entitas telah mengangkat Habibah Jannah untuk menjadi Unit Audit Internal.

Internal Audit

Based on the Board of Directors Decision Letter No.008/HDK/SK/IX/2023, dated September 25, 2023, the Entity had appointed Habibah Jannah to be Audit Internal Unit.

Pada tahun 2025 terdapat perubahan Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/HDK/SK/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025, Entitas mengangkat Grace Joanca untuk menjadi Kepala Unit Audit Internal.

In 2025 there was a change in the Head of the Internal Audit Unit based on the Decree of the Board of Directors No. 026/HDK/SK/VI/2025 dated June 25, 2025, the Entity appointed Grace Joanca to become the Head of the Internal Audit Unit.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
 (Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

34. PENGUNGKAPAN LAINNYA (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.006/HDK/SK/IX/2023, tanggal 25 September 2023. Entitas telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu sebagai berikut:

**31 Desember 2024/
 December 31, 2024**

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota
 Anggota

Evie Fenyanti
 Nabila Cahaya Wulandari
 Lutfi Trisetiawan

Berdasarkan Surat Keputusan No.003/HDK/PKNR/VII/2025, tanggal 04 Juli 2025. Entitas telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu sebagai berikut:

**31 Desember 2025/
 December 31, 2025**

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota
 Anggota

Inkarani D.B Prayanto
 Nabila Cahaya Wulandari
 Lutfi Trisetiawan

Entitas mempunyai 34 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. (Tidak diaudit)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Januari 2024, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-16/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum atas 480.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Februari 2024, saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Februari 2024, sejumlah saham Entitas sejumlah 480.000.000 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. Pengambilalihan Kepemilikan Saham PT Harta Djaya Karya, Tbk

Berdasarkan surat nomor 006/HDK/SP/XII/2025 tanggal 05 Desember 2025, PT Harta Djaya Karya, Tbk perihal Keterbukaan Informasi pada Bursa Efek Indonesia, telah disampaikan bahwa terdapat pengambilalihan kepemilikan saham PT Harta Djaya Karya, Tbk.

34. OTHER DISCLOSURE (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Directors, Committee Audit, and Employees (Continued)

Nomination and Remuneration Committee

Based on the Board of Commissioner Decision Letter No.006/HDK/SK/IX/2023, dated September 25, 2023. The Entity has established Nomination and Remuneration, as follows:

Nomination and Remuneration

Head of Nomination and Remuneration Committee

Member
 Member

Based on the Decision Letter No.003/HDK/PKNR/VII/2025, dated July 04, 2025. The Entity has established Nomination and Remuneration, as follows:

Nomination and Remuneration

Head of Nomination and Remuneration Committee

Member
 Member

The Entity 34 permanent employees as of December 31, 2025 and 2024, respectively. (Unaudited)

c. The Entity's Initial Public Offering

On January 30, 2024, the Entity received an effective notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) with the letter No. S-16/D.04/2024 for its public offering of 480,000,000 shares. On February 12, 2024, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

As of February 12, 2024, a total of 480,000,000 of the Entity's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.

d. Acquisition of Share Ownership of PT Harta Djaya Karya, Tbk

Based on letter number 006/HDK/SP/XII/2025 dated December 5, 2025, PT Harta Djaya Karya, Tbk regarding Information Disclosure to the Indonesia Stock Exchange, it has been conveyed that there has been a takeover of share ownership of PT Harta Djaya Karya, Tbk.

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(Presented in Rupiah, unless otherwise indicated)

34. PENGUNGKAPAN LAINNYA (LANJUTAN)

d. Pengambilalihan Kepemilikan Saham PT Harta Djaya Karya, Tbk (Lanjutan)

Pengambilalihan saham tersebut oleh PT Triple Berkah Bersama yang beralamat di Plaza Sovereign Lt. 20, Unit C, Jl. TB Simatupang Kav 36, Cilandak. Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jumlah seluruh saham yang diambil adalah sebanyak 878.845.100 lembar saham, dengan harga per lembar saham Rp 20,-sehingga total kepemilikan saham adalah sebesar 45,80%. Sehingga total pengambilalihan adalah sebesar Rp 17.576.902.000,-

Pengambilalihan saham tersebut telah diumumkan pada media masa pada tanggal 05 Desember 2025.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas bertanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2026.

34. OTHER DISCLOSURE (CONTINUED)

d. Acquisition of Share Ownership of PT Harta Djaya Karya, Tbk (Continued)

The share acquisition was carried out by PT Triple Berkah Bersama, located at Plaza Sovereign, 20th Floor, Unit C, Jl. TB Simatupang Kav 36, Cilandak, South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta. The total number of shares acquired was 878,845,100 shares, with a price of Rp 20 per share, resulting in a total share ownership of 45.80%. So the total takeover is IDR 17,576,902,000,-

The share takeover was announced in the mass media on December 5, 2025.

e. Completion of Financial Statements

The Entity's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2025, which were completed on March 31, 2026.